

## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang

Linda Jhon<sup>1</sup>, Alfiandra Alfiandra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

e-mail: [ppg.lindajhon16@program.belajar.id](mailto:ppg.lindajhon16@program.belajar.id)<sup>1</sup>,  
[alfiandra@fkip.unsri.ac.id](mailto:alfiandra@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dalam pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan potensi diri, kreativitas, minat, bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran berdiferensiasi diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam rangka memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran berdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang terdiri dari kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 33 Palembang. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik merasa lebih dilibatkan dalam pembelajaran PPKn yang dibuktikan dengan semangat belajar saat kegiatan presentasi hasil diskusi secara berkelompok.

**Kata kunci:** *Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran PPKn*

### Abstract

In 21st century learning, teachers are required to be able to optimize the personal potential, creativity, interests and talents of each student. Therefore, differentiated learning is needed as an effort to increase students' enthusiasm for learning in order to meet the demands of 21st century learning. Differentiated learning can be defined as learning carried out to meet students' learning needs which consist of learning readiness, learning profiles, and students' learning interests. The aim of this research is to find out how differentiated learning is implemented in PPKn learning at SMPN 33 Palembang. This research approach is qualitative with descriptive research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that there has been an increase in students' active participation in the PPKn learning process which implements differentiated learning. Apart from that, the research results obtained through observation show that the implementation of differentiated learning makes students feel more involved in Civics learning as evidenced by their enthusiasm for learning during presentations of group discussion results.

**Keywords :** *Implementation, Differentiated Learning, Civics Learning*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan akan menentukan mutu masyarakatnya. Pendidikan merupakan bagian dari bidang kehidupan yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan kecerdasan bagi bangsa dan negara (Barlian et al., 2022). Pendidik harus memberikan motivasi dan wadah bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kreativitasnya (Saodah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan empat keterampilan yaitu *creativity*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*, serta selaras dengan potensi peserta didik. Selain itu, pendidik juga berperan dalam perbaikan terhadap mutu pembelajaran (Saepul Anwar & Mubin, 2019)

Pendidik akan menemukan berbagai macam perbedaan yang terdapat pada peserta didik. Pendidik merupakan seseorang yang melaksanakan kurikulum saat mengajar dan diharapkan dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Ketika melaksanakan pembelajaran sebaiknya pendidik mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menunjukkan adanya perbedaan satu sama lain (Pitaloka & Arsanti, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik mempunyai kebebasan untuk menentukan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Wahyuni et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan mewujudkan suasana kelas yang bisa mendukung peningkatan mutu pembelajaran dengan kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menghimpun keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik.



**Gambar 1. Cara Memetakan Kebutuhan Belajar**

Pendidik harus mengetahui keragaman peserta didik saat pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina dalam (Setiyo, 2022), pendidik harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara kontinu. Pembelajaran berdiferensiasi bisa memudahkan peserta didik dalam memaksimalkan kemampuannya. Pendidik dapat dikatakan sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi jika bisa menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan rancangan yang optimal yang diawali dengan mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik sebelum pembelajaran. Berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, kegiatan belajar mengajar yang mempertimbangkan kebutuhan adalah solusi dari hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Sumarsih et al., 2022). Sejauh ini yang dijumpai dalam perbedaan peserta didik dianggap sebagai kesalahan dikarenakan pendidik menerapkan keseragaman terhadap kompetensi peserta didik. Padahal perbedaan peserta didik sejatinya adalah peluang bagi pendidik agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik agar menciptakan keselarasan. Oleh karenanya pembelajaran

berdiferensiasi menjadikan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan kompetensi masing-masing..

Berdasarkan pernyataan dari Albert Enstein, semua manusia itu jenius. Oleh karenanya solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu melakukan upaya untuk menentukan komponen pembelajaran agar dapat menghimpun keunikan tersebut. Adapun penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui lima langkah yaitu merancang perencanaan, melakukan diagnostik kebutuhan belajar, pembagian kelompok, mengikutsertakan partisipasi peserta didik dalam kelompok, dan presentasi hasil (Kurnia Fitra, 2022).

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa ditemukan hasil yaitu pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Susanti, 2023). Selain itu dari hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran (Sulistia Rambung et al., 2023)

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKn. Subjeknya adalah peserta didik kelas 9.2 di SMPN 33 Palembang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan guru, dan dokumentasi mengenai data umum sekolah SMPN 33 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik mempunyai tugas untuk menyediakan fasilitas, memberikan inspirasi, serta mewujudkan suasana yang aman dan nyaman. Hal tersebut membutuhkan perencanaan meliputi siasat yang dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran beerta tujuannya. Berikut ini merupakan tahapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

| No. | Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi                                | Keterangan  |
|-----|---|---|
| 1   | Mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik                  | Kebutuhan belajar peserta didik terdiri dari keinginan belajar, latar belakang, dan kesiapan belajar.             |
| 2   | Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan melaksanakannya | Rancangan pembelajaran meliputi penentuan model, pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik pembelajaran. |
| 3   | Merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran                            | Terdapat umpan balik mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan                                      |

Asesmen diagnostik diperlukan untuk mengetahui perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Informasi yang didapatkan yaitu kesiapan belajar berdasarkan asesmen diagnostik yang telah diterapkan. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dipahami sebagai pembelajaran yang dilakukan melalui rancangan agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi (Mastuti et al., 2022). Peserta didik mempunyai perbedaan kompetensi satu sama lain (Faiz et al., 2022).

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan asesmen diagnostik kognitif berupa *pre test* melalui *quizizz*. Tujuan asesmen diagnostik kognitif yaitu mengetahui kompetensi awal sehingga dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar. Soal-soal yang terdapat di dalam *quizizz* berkaitan dengan materi-materi pertemuan sebelumnya dan materi yang akan diajarkan.



**Gambar 2. Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif melalui quizizz**

Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif diawali dengan pemberian arahan dari guru kepada peserta didik agar menggunakan gawai untuk mengakses *quizizz* melalui link yang dibagikan di grup *whatsapp* kelas IX.2. Kemudian peserta didik memasukkan kode yang ditampilkan di depan kelas ke dalam *quizizz*. Selanjutnya peserta didik mengisi asesmen diagnostik kognitif dalam waktu yang bersamaan setelah mendapatkan instruksi dari guru. Hasil jawaban peserta didik dapat dilihat secara langsung dan ditampilkan di depan kelas melalui proyektor. Pada saat mengisi asesmen, peserta didik terlihat antusias dalam menjawab soal karena berbasis games sehingga menjadi sesuatu yang menarik bagi peserta didik. Dari hasil asesmen diagnostik kognitif, dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik kelas IX.2 dapat menjawab soal dengan benar dan sudah mempunyai pemahaman awal terkait materi ajar, baik yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari.



**Gambar 3. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi**

Berkenaan dengan rancangan pembelajaran, terdapat komponen pembelajaran yang telah ditentukan yaitu pendekatan dan strategi. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah sehingga pendidik harus menggunakan media berbasis *high order thinking skills* berdasarkan problematika yang terbaru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *student centered learning*. Strateginya yaitu berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan lingkungan belajar

Modifikasi diperlukan dalam pembelajaran dan dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi serta mengikutsertakan partisipasi siswa (Herwina, 2021). Oleh sebab itu, guru harus mempertimbangkan jenis gaya belajar karena akan menentukan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik (Nabela et al., 2021).



**Gambar 4. Diferensiasi konten melalui gambar dan power point (visual)**



**Gambar 5. Diferensiasi konten melalui video pembelajaran (audio visual)**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten pada pembelajaran PPKn di kelas ditunjukkan dengan menggunakan variasi konten yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik berupa gambar, *power point*, dan video pembelajaran. Bagi yang memiliki gaya belajar visual, maka guru menampilkan gambar proses pemilu yang mencerminkan kedaulatan rakyat dan *power point* yang berisi poin-poin penjelasan materi. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan audiovisual, guru menampilkan video pembelajaran sebagai bahan diskusi kelompok yang berkaitan dengan kasus penetapan Soekarno sebagai presiden seumur hidup dan pembubaran DPR. Adapun bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar, guru memberikan contoh konkrit terkait kedaulatan dengan penyampaian secara langsung di depan kelas dengan diikuti oleh gerakan tangan yang mendukung.



**Gambar 6. Diferensiasi proses melalui metode ceramah dan tanya jawab**



**Gambar 7. Diferensiasi proses melalui metode diskusi**

Pada kegiatan inti, terdapat diferensiasi proses pada pembelajaran PPKn yang dilakukan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab diterapkan untuk menyampaikan materi. Adapun metode diskusi dilakukan dengan mengklasifikasikan berdasarkan gaya belajar. Kemudian berdiskusi mengenai tayangan video penetapan Soekarno sebagai presiden seumur hidup dan pembubaran DPR serta menuliskan hasil diskusi ke dalam LKPD. Selanjutnya presentasi untuk menerima saran ataupun masukan.



**Gambar 8. Diferensiasi lingkungan belajar melalui posisi tempat duduk sesuai gaya belajar**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar pada pembelajaran PPKn dilakukan dengan tata letak tempat duduk berkelompok yang terdiri atas kelompok gaya belajar visual, kelompok auditori, dan kelompok kinestetik. Pada kegiatan penutup terdapat kegiatan refleksi yang dilakukan dengan penyampaian kesimpulan oleh peserta didik terkait pemahaman yang didapatkan dari materi ajar dan hasil diskusi. Kemudian mengapresiasi partisipasi dan memberikan dukungan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kontribusi dan semangat belajar pada pertemuan selanjutnya. Dalam penerapannya guru akan memerlukan rancangan yang optimal dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Puspitasari et al., 2023). Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui tanggapan dan harapan untuk pertemuan berikutnya, sehingga dapat menghargai peserta didik dan menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten, proses, dan lingkungan belajar. Implementasi aspek pembelajaran berdiferensiasi konten ditunjukkan dengan penggunaan gambar dan power point (visua) serta video pembelajaran (audio visual). Implementasi aspek pembelajaran berdiferensiasi proses dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun implementasi aspek pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan penyusunan posisi tempat duduk yang sesuai dengan pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar.

Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang juga terlihat dari adanya pemberian asesmen diagnostik kognitif melalui *quizizz*. Tujuan asesmen ini yaitu untuk mengetahui kesiapan peserta didik sehingga dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar. Soal-soal di dalam asesmen berisi tentang materi sebelumnya dan yang akan dipelajari. Dari hasil asesmen diagnostik kognitif, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IX.2 sudah mempunyai pemahaman awal terkait materi ajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, kerjasama, dan kontribusi dari para stakeholder, penelitian ini tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Saya sangat menghargai waktu, upaya, dan sumber daya yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, dan kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa depan. Sekali lagi, terima kasih atas kontribusi yang berharga dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*.
- Puspitasari, A., Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, U., Muadin, A., & Salim Salabi, A. (2023). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SD BONTANG. *An-Nizom*, 8(1). <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>
- Saepul Anwar, A., & Mubin, F. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN.

- Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Setiyo, A. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KOLABORATIF DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN STUDENT'S WELL-BEING DI MASA PANDEMI. *BIOMA: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1).
- Sulistia Rambung, O., Sion, S., Bungamawelona, B., Banne Puan, Y., & Salenda, S. (2023). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJA. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Pihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susanti, E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI DI TINGKAT SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2).